

Metode Dakwah dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir Karya Reza Nufa (Analisis Isi)

Da'wah Method In Novel Hanif Dzikir and Pikir Works Of Reza Nufa (Content Analysis)

¹Ulfa Dwiningrum, ²Nia Kurniati Syam, ³Muhammad Fauzi Arif

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ulfadwin13@gmail.com, ²Nia_syamday@yahoo.com, ³Muhammafauziarif@gmail.com

Abstract. Q.D. Leavis in *Fiction and The Reading Public* said that current fiction readers are increasingly addicted to drugs. The interesting phenomenon occurs in Indonesia lately, many Islamic messages are displayed elegantly using print and electronic media. A novel with the title *Hanif Dzikir dan Pikir*, is one of the works of Islamic fiction. In it there are various social issues, religion, love story and friendship. This novel bravely raises criticism of anarchist Islamic advocacy group social, criticism of government that is unable to solve the problem of poverty, criticism of religion to bring the issue of the abolition of religion. However, it is conveyed in a good way by loading with the da'wah method in Q.S An-Nahl ayat 125. This research use qualitative content analysis method because this research want to reveal method of da'wah in novel *Hanif Dzikir dan Pikir* from Reza Nufa. Which required with symbols on contents of communication exist in novel to know existence of element method of dakwah in novel. The result of research indicate that da'wah method *bil hikmah* in dialog of Hanif character in novel *Hanif Dzikir dan Pikir* from Reza Nufa expressed in the form of know strata mad'u and choose a good word, method *mau'izhatil hasanah* in dialog of Hanif character in novel *Hanif Dzikir dan Pikir* from Reza Nufa expressed in the form of advice and story, method *mujadalah* in dialog of Hanif character in novel *Hanif Dzikir dan Pikir* from Reza Nufa expressed in the form of *al hiwar* and *as-ilah wa ajwibah*.

Keywords: Method of Da'wah, Content analysis, Novel *Hanif Dzikir dan Pikir*.

Abstrak. Q.D. Leavis dalam *Fiction and The Reading Public* mengatakan bahwa pembaca fiksi saat ini makin kecanduan bagai obat bius. Fenomena menarik terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, pesan Islam banyak ditampilkan dengan elegan menggunakan media cetak dan elektronik. Salah satunya mereka ditampilkan melalui novel. Sebuah novel dengan judul *Hanif Dzikir dan Pikir*, merupakan salah satu karya fiksi bernuansa Islami. Di dalamnya terdapat berbagai isu sosial, agama, dibumbui dengan cinta dan juga persahabatan. Novel ini berani memunculkan kritik terhadap kelompok pembela Islam yang anarkis, kritik terhadap pemerintah yang tak mampu menyelesaikan masalah kemiskinan, kritik terhadap pemuka agama hingga memunculkan isu penghapusan agama. Namun, disampaikan dengan cara baik dengan memuat metode dakwah yang tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 125. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif karena penelitian ingin mengungkapkan metode dakwah dalam novel *Hanif Dzikir dan Pikir* karya Reza Nufa yang mana diperlukan analisis simbol-simbol pada isi komunikasi yang ada dalam novel untuk mengetahui adanya unsur metode dakwah dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah *bil hikmah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel "*Hanif Dzikir dan Pikir*" karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk mengenal strata *mad'u* dan bentuk memilih kata yang tepat. Metode dakwah *mau'izhatil hasanah hikmah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel "*Hanif Dzikir dan Pikir*" karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk nasihat, *tandzir*, dan kisah-kisah. Metode dakwah *mujadalah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel "*Hanif Dzikir dan Pikir*" karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk *al hiwar* dan *as-ilah wa ajwibah*.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Analisis Isi, Novel *Hanif Dzikir dan Pikir*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru, atau memanggil seseorang untuk beriman, taat kepada Allah dan menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dari ceramah di atas mimbar hingga dakwah melalui berbagai media.

Dewasa ini dakwah bukan lagi suatu hal yang dianggap kuno oleh kalangan muda, karena perubahan makna dakwah yang sebelumnya dimaknai hanya berceramah di atas mimbar telah terkikis seiring berkembangannya ilmu dan teknologi sebagai metode dakwah yang banyak dilakukan saat ini oleh para da'i.

Da'i adalah orang yang berusaha mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Pada dasarnya da'i merupakan penyeru jalan Allah dan pejuang yang mengupayakan sistem Islam dan realitas kehidupan manusia. Oleh karenanya, da'i tak identik dengan penceramah.¹

Seorang da'i memerlukan metode yang tepat bagi mad'u yang beragam dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Prinsip-prinsip metodologis yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 itu ada tiga, yaitu bijaksana (*bil hikmah*), nasihat yang baik (*al-mau'izhati al-hasanah*), dan berdialog dengan cara baik (*Mujadalah*).² Selain metode yang akan digunakan untuk berdakwah, media juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan dakwah.

Media yang digunakan untuk berdakwah pada umumnya terbagi menjadi tiga macam, yaitu dakwah *bil lisan*, *bil hal* dan *bil qalam*. Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis baik itu di surat kabar, majalah, artikel, internet, komik ataupun novel. Jangkauan dakwah *bil qalam* lebih luas daripada media lisan, kapan dan di mana saja mad'u dapat menikmati sajian dakwah melalui tulisan atau *bil qalam*.³

Fenomena menarik terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, karena cukup banyak pemuda Islam yang mulai berani tampil ke permukaan untuk menggawangi sebuah perubahan melalui dakwah kreatif yang berhasil mereka lakukan. Pesan Islam mereka tampilkan dengan elegan menggunakan media cetak dan elektronik.⁴ Salah satunya mereka tampilkan melalui novel.

Sebuah novel dengan judul *Hanif Dzikir dan Pikir*, merupakan salah satu karya fiksi bernuansa Islami. Novel ini memberi warna baru dalam perkembangan karya fiksi Islami karena di dalamnya terdapat berbagai isu sosial, agama, dibumbui dengan cinta dan juga persahabatan.

Keterarikan peneliti terhadap novel ini bermula dari judul novel yang dibuat sederhana namun membuat peneliti penasaran dengan kata "Dzikir dan Pikir", lalu isi yang berbeda dengan novel lainnya, di mana novel lain kebanyakan mengemas nilai-nilai Islam dengan kisah cinta, juga kesan-kesan positif di dalamnya, novel ini berani memunculkan konflik-konflik yang sedikit sensitif di dalam Islam salah satunya, seperti kritik terhadap kelompok pembela Islam yang anarkis dengan menutup sambil

Ilyas Ismail & Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama*. Jakarta: Kencana Hotman hlm. 74

²Ilyas Ismail & Prio Hotman. *Op. Cit*, hlm. 200.

³ *Ibid*, hlm. 11.

⁴ Angga Muttaqien. 2015. *Kreativitas Dakwah di Tengah Masyarakat Modern*. Dalam <https://www.dakwahtuna.com/2015/10/19/76017/kreativitas-dakwah-di-tengah-msyarakat-modern/amp/> diunduh 28/12/2017 pukul 08.00.

merusak warung makan di bulan Ramadhan, kritik terhadap pemerintah yang tak mampu menyelesaikan masalah kemiskinan, kritik terhadap pemuka agama hingga memunculkan isu penghapusan agama. Namun, disampaikan dengan cara yang baik dengan memuat metode dakwah yang tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya bahwa karya fiksi dapat memberi pengaruh besar bagi pembacanya, maka novel ini pun dapat membawa pengaruh besar bagi perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Terlebih dengan apa yang disampaikan dalam novel ini dan cara para tokoh novel dalam mengemukakan pendapatnya yang lugas.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam novel Hanif Dzikir dan Pikir karya Reza Nufa sebagai salah satu media dakwah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel tersebut menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan judul **“Metode Dakwah dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir Karya Reza Nufa (Analisi Isi).**

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meneliti metode dakwah *bil hikmah* dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir karya Reza Nufa.
2. Untuk mengetahui dan meneliti metode dakwah *mau'izhatil hasanah* dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir karya Reza Nufa.
3. Untuk mengetahui dan meneliti metode dakwah *al jadal al husna* dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir karya Reza Nufa.

B. Landasan Teori

Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru kepada jalan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an. Dakwah menurut Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Ishlah* adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang pada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.⁵

Dakwah memiliki beberapa unsur-unsur pendukung untuk eberlangsungan dakwah . Unsur atau komponen dakwah pada umumnya antara lain:⁶ *da'i, mad'u*, materi atau pesan dakwah, media dakwah dan metode dakwah.

Dewasa ini dikenal sebuah istilah baru dalam dunia jurnalistik dengan sebutan; jurnalistik dakwah atau jurnalistik Islami. Istilah ini dipopulerkan oleh Asep Syamsul M. Romly. Beliau menjelaskan tentang sebuah keharusan dakwah yang diorganisir lewat media tulis menulis seperti buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain⁷

Metode dakwah tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 125 dan terbagi menjadi tiga, *bil hikmah*, *mau'izhatil hasanah*, dan *al-jadal al husna*. Ketiga metode tersebut sesungguhnya masih bersifat umum dan merupakan sebuah konsep, untuk itu penjelasan berikut akan menjelaskan lebih rinci mengenai ketiga metode dakwah dan pengaplikasiannya.

1. Metode dakwah *bil hikmah* dalam bentuk mengenal strata *mad'u*, bila harus bicara, bisa harus diam, memilih kata yang tepat, dan *uswatun hasanah*
2. Metode dakwah *mau'izhatil hasanah* dalam bentuk nasihat, *tabsyir wa tandzir*, wasiat, dan kisah

⁵ Faizah & Lulu Muchin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. Cet. Ket-2. Hlm. 6.

⁶ Tata sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 25

⁷ Asep Syamsul M. Romly. 2003, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah bil Qalam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 35.

3. Metode dakwah *mujadalah* dalam bentuk *al hiwar* dan *as-ilah wa ajwibah*.

C. Hasil Penelitian

Metode *Bil Hikmah* dalam Dialog Tokoh Hanif pada Novel “Hanif Dzikir dan Pikir” Karya Reza Nufa

Hanif: *“Nah, kenapa masuk Islam kita harus syahadat dulu, tapi kita bisa keluar Islam hanya karena ‘salah’ pakai baju? Harusnya kan keluar dari Islam itu dengan menyalahi syahadat. Seimbang gitu lho...”*

Dialog sebelumnya merupakan dialog antara tokoh Hanif dan mahasiswa anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang membahas tentang jeans adalah pakaian orang kafir.

Dialog tersebut mengandung metode dakwah bil hikmah, karena tokoh Hanif menempatkan diri sebagai seorang Muslim yang senantiasa bijaksana dalam menghadapi lawan bicaranya. Dalam bentuk mengenal strata mad’u, lawan bicara tokoh Hanif dalam dialog ini adalah seorang mahasiswi anggota Lembaga Dakwah Kampus. Jika ditinjau dari kelompok mad’u berdasarkan tingkatan pengetahuan agamanya, menurut Suparta dan Hefni terbagi menjadi tiga, yaitu: ulama, pembelajar dan awam.⁸ Maka, lawan bicara tokoh Hanif ini termasuk pada starta pembelajar.

Tokoh Hanif menanggapi pernyataan anggota LDK tersebut dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Dalam dakwah dikenal dengan istilah qaulan maisura yaitu bahasa yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tabik tentang salah satu bahasa dakwah yaitu qaulan maisura, yaitu bahasa yang mudah diterima, tidak berbelit-belit dan disampaikan secara sederhana sehingga mudah diterima.⁹ Hal ini menunjukkan tokoh Hanif memilih kata yang tepat dalam menghadapi mad’u sesuai dengan stratanya.

Pesan yang disampaikan dalam dialog tersebut mengandung pesan akidah, karena berbicara mengenai keyakinan kepada Allah yang tak mudah luntur hanya karena menggunakan pakaian yang berbeda dengan zaman nabi. Hal ini mengacu pada Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati.¹⁰

Metode *Mau’izhatil Hasanah* dalam Dialog Tokoh Hanif pada Novel “Hanif Dzikir dan Pikir” Karya Reza Nufa

Hanif: *“Yesus itu jalan keselamatan pada zamannya. Dia berkata: ‘Akulah jalan kebenaran dan hidup’. Menurutku, itu ditujukan untuk umat di zaman dan lokasi Yesus hidup. Pada zaman Noah, yang selamat ya yang mengikuti Noah. Begitu juga pada zaman Luth, yang selamat adalah yang mengikuti beliau. Begitu juga pada zaman Moses. Para nabi dan Yesus itu jalan keselamatan dan pembawa kebenaran. Nah, sekarang ini kita di zamannya siapa? Muhammad? Yesus? Luth? Musa? Menurutku sih, tantangan di Nusantara ini agak beda dengan tantangan yang dulu dihadapi para nabi. Dan lagi, yang para nabi itu wariskan kan berupa kitab atau teladan. Buat menafsirkan itu pun kita banyak berselisih paham, jadi bingung apa yang sebenarnya baik untuk dijadikan pegangan. Makanya kita butuh*

⁸ Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Op.Cit.*, Hlm. 105.

⁹ Ahmad Atabik. *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an*. Dalam At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. No. 2, Tahun. 2014. Hlm 130.

¹⁰ Tata sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Hlm. 32.

pemimpin spiritual baru. Aku yakin pemimpin spiritual itu bakal muncul di Indonesia meski gelarnya bukan nabi atau rosul. Aku akan mengikutinya, sekaligus mengimani Muhammad, Yesus, dan utusan Tuhan lainnya.”

Dialog di atas merupakan dialog antara tokoh Hanif dan Disti salah satu temannya yang beragama Kristen. Dalam dialog ini dibahas mengenai nabi-nabi yang diutus sebagai penyelamat atau penuntun umat pada zamannya baik itu di agama Islam ataupun agama lainnya.

Dialog tersebut menunjukkan metode dakwah *mau'izhatil hasanah* dengan merujuk pada kisah para nabi yang dipaparkan oleh tokoh Hanif sebagai sebuah nasihat bagi tokoh Disti bahwa setiap nabi merupakan jalan keselamatan pada zamannya. Seperti Nabi Nuh, Nabi Luth, bahkan Nabi Isa dan Muhamad.

“Para nabi dan Yesus itu jalan keselamatan dan pembawa kebenaran. Nah, sekarang ini kita di zamannya siapa? Muhammad? Yesus? Luth? Musa?”

Kalimat di atas merujuk pada pesan akidah, untuk mempercayai bahwa zaman nabi Isa telah lewat, dan mengimani bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir utusan Allah. Hal ini sejalan dengan pengertian *Tauhid Uluhiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa persekutuan-Nya.¹¹

Metode *Mujadalah* dalam Dialog Tokoh Hanif pada Novel “Hanif Dzikir dan Pikir” Karya Reza Nufa

Hanif: *“Menurut Arius, seorang imam di Alexandria, Mesir, Allah itu unik dan tidak dapat dikenal. Allah tidak dapat membagi hakikatnya dengan apapun. Hanya Allah yang bisa menjadi Allah dan Yesus memang memiliki sifat keilahian, namun bukan Allah. Yesus itu manusia yang diciptakan, seperti Bapa, tapi bukan.”*

Dialog sebelumnya merupakan *mujadalah*. Dialog ini berisikan perdebatan antara tokoh Hanif dan tokoh Disti, yang membahas mengenai Tuhan.

Dalam dialog ini cukup mendominasi, sehingga dialog ini dikategorikan menjadi *as-ilah wa ajwibah*. hal ini sejalan dengan pernyataan Suparta dan Hefni mengenai *as-ilah wa ajwibah* merupakan metode yang dikemas dalam bentuk dua orang yang berbeda dan salah satunya mendominasi.¹²

Pesan dakwah yang disampaikan dalam dialog tersebut, merupakan pesan akidah yang ditunjukkan melalui kalimat,

“Allah tidak dapat membagi hakikatnya dengan apapun. Hanya Allah yang bisa menjadi Allah dan Yesus memang memiliki sifat keilahian, namun bukan Allah”

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukayat, esensi akidah terbagi menjadi dua, salah satunya *Tauhid Uluhiyah* yang merupakan keyakinan bahwa Allah itu Maha Esa.¹³

D. Kesimpulan

1. Metode dakwah *bil hikmah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel “Hanif Dzikir dan Pikir” karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk mengenal strata *mad'u*

¹¹ www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-dan-istilah.html diakses pada 13/01/2018. pukul 09.15.

¹² Munzier Suparta & Harjani Hefni. *Op.Cit.*,

¹³ Tata sukayat. *Op.Cit.*,

- dan bentuk memilih kata yang tepat.
2. Metode dakwah *mau'izhatil hasanah hikmah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel “Hanif Dzikir dan Pikir” karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk nasihat, *tandzir*, dan kisah-kisah.
 3. Metode dakwah *mujadalah* dalam dialog tokoh Hanif pada novel “Hanif Dzikir dan Pikir” karya Reza Nufa diungkapkan dalam bentuk *al hiwar* dan *as-ilah wa ajwibah*.

Daftar Pustaka

- Furqonul Aziez & Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munzier Suparta & Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. Cet Ke-2
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Reza Nufa. 2013. *Hanif Dzikir dan Pikir*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tata sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fauzi Arif. 2015. *Penyajian Pesan Dakwah Bil Qalam pada Buletin AL-Islam (Analisis Isi Buletin Al-Islam Edisi Juli-Desember 2014 Ditinjau dari Sifat-Sifat Artikel)*. Bandung: Universitas Islam Bandung Nur Ahmad. *Berdakwah melalui Metode Kisah*, dalam Tadbir, Jurnal Manajemen Dakwah, No 1, Vol, 2. Tahun. 2014.
- Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-6